

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perilaku menyimpang pada anak-anak remaja sudah sangat sering ditemukan saat ini, mulai dari merokok, minum minuman keras, narkoba, seks bebas, dan yang lainnya. Masalah seperti ini tidak dapat masyarakat anggap sepele, karena remaja adalah gambaran masa depan dari negara ini. Perilaku menyimpang mereka diakibatkan oleh berbagai alasan, mulai dari kurangnya kasih sayang keluarga, lingkungan yang tidak mendukung, hingga pendidikan yang kurang mengajarkan mereka bahaya dari perbuatan-perbuatan mereka.

Salah satu penyimpangan yang sering terjadi adalah seks bebas. Seks bebas sering dilakukan oleh para remaja berawal dari rasa ingin tahu, lalu terjerumus di dalamnya. Menurut data dari Survey Kesehatan Reproduksi Remaja (SKRRI) tahun 2015, pelaku seks bebas tertinggi yaitu di Kota Bandung, yaitu sebesar 54% penduduknya sudah melakukan seks bebas, angka ini mengalahkan Kota Jakarta sebesar 51%, Medan 52%, dan Yogyakarta sebesar 47%. Menurut para remaja, 89% tidak setuju dengan seks bebas, namun pada kenyataannya 82% mereka mempunyai teman yang melakukan seks bebas, 66% memiliki teman yang hamil diluar nikah, dan kadang mereka mengakui sudah melakukan seks bebas.

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) juga menyatakan bahwa usia paling rawan melakukan seks bebas adalah usia 18-20 tahun. 60% dari mereka tidak menggunakan alat kontrasepsi, dan 85% dilakukan di rumah sendiri. PKBI menyebutkan 2,5 juta perempuan telah melakukan aborsi per tahun dan 27% atau kurang lebih 700 ribu remaja melakukannya dengan tidak aman. Sedangkan, 30-35% aborsi adalah penyebab kematian ibu.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung, hingga bulan September 2015, tercatat sebanyak 3.625 warga Kota Bandung adalah penderita HIV/AIDS. Jumlah penderita HIV/AIDS di Kota Bandung juga meningkat 3% setiap tahunnya. Menurut mereka penularan dengan penggunaan jarum sunti sudah mulai menurun 2 sampai 3 persen. Justru yang meningkat dari seks, pengidap HIV/AIDS yang disebabkan akibat perilaku gonta ganti pasangan meningkat sekitar 35 persen.

Banyak dampak negatif yang diakibatkan oleh melakukan seks bebas. Tidak hanya penyakit menular yang berbahaya, namun juga perubahan psikis akan dialami oleh pelaku seks bebas. Dalam Tugas Akhir ini, penulis akan membahas mengenai dampak negatif dari sisi psikologis karena melakukan hubungan seksual.

Penulis merasa dapat membantu dalam bidang DKV untuk menyadarkan para remaja akan bahaya dari seks bebas. Penulis ingin membuat sebuah kampanye yang mengajarkan mereka bahaya seks bebas tidak hanya jasmaniah saja namun dari sisi kesehatan mental.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

1. Bagaimana membuat remaja Indonesia sadar akan bahaya seks bebas?
2. Bagaimana membuat kampanye yang menarik untuk anak remaja?

Penulis akan membuat kampanye mengenai bahaya seks bebas dari segi mental dalam berbagai media. Media yang dipilih akan disesuaikan dengan minat para remaja agar mereka tertarik untuk mengetahui dan berpartisipasi dengan gerakan ini. Bahaya seks bebas yang akan dibahas dan diangkat sebagai kampanye adalah bahaya seks bebas dari sisi mentalitas secara mayoritas, dan dari segi kesehatan sebagai peengkap. Kampanye akan dilakukan pada ruang lingkup masyarakat di Kota Bandung.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

1. Membuat kampanye yang sesuai dengan target sasaran sehingga mereka tertarik dan memperhatikan pesan yang disampaikan
2. Desain menyesuaikan selera target (remaja usia 18-20 tahun, sering berada dalam sosial media, sering membaca artikel), desain tidak hanya sekedar poster yang ditempelkan pada tempat umum melainkan membuat sesuatu yang interaktif yang membuat mereka tertarik untuk mengetahui dan mendapatkan informasi.

### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi  
Melakukan observasi langsung ke SMA di Kota Bandung, dan tempat-tempat yang sering dikunjungi para remaja di Kota Bandung, melihat budaya berpacaran dan budaya pergaulan remaja sekarang. Mencari tahu apa yang menjadi kecenderungan anak remaja dalam pergaulannya sehari-hari dan apa yang paling berdampak besar pada perilaku mereka saat ini.
2. Kuisioner  
Membagikan kuisioner pada remaja di Kota Bandung, melihat apakah para remaja sudah mengetahui bahaya dari seks bebas, jika sudah mengapa mereka tetap melakukannya, apakah mereka pernah mendapatkan sex education sebelumnya, dan apa yang mereka ingat dari kampanye sebelumnya.
3. Wawancara  
Wawancara akan dilakukan pada perwakilan dari Dinas Kesehatan Kota Bandung, kepada psikolog, dan kepada beberapa remaja yang pernah melakukan seks bebas.

#### 4. Tinjauan Pustaka

Membaca dan mencari teori yang berhubungan dengan perkembangan remaja, perilaku menyimpang pada remaja, dan seksualitas pada buku, majalah, artikel, dan internet.



## 1.5 Skema Perancangan

